

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN
SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA
CALON KATEKIS PADA SEKOLAH TINGGI PASTORAL
SANTO BONAVENTURA KEUSKUPAN AGUNG MEDAN**

TESIS

OLEH

**MIMPIN SEMBIRING
NPM. 121804032**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN
SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL MAHASISWA
CALON KATEKIS PADA SEKOLAH TINGGI PASTORAL
SANTO BONAVENTURA KEUSKUPAN AGUNG MEDAN**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH

**MIMPIN SEMBIRING
NPM. 121804032**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2015**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis pada Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

N a m a : Mimpin Sembiring

N P M : 121804032

Menyetujui

Pembimbing I



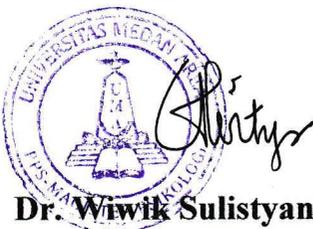
Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS.Kons

Pembimbing II



Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah di uji pada Tanggal 23 Maret 2015

N a m a : Mimpin Sembiring

N P M : 121804032



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd

Sekretaris : Azhar Aziz, S.Psi, MA

Pembimbing I : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS.Kons

Pembimbing II : Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si

Penguji Tamu : Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Maret 2015

Yang menyatakan,



Mimpin Sembiring

ABSTRAK
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN
KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
MAHASISWA CALON KATEKIS PADA SEKOLAH TINGGI
PASTORAL SANTO BONAVENTURA KEUSKUPAN AGUNG
MEDAN

N a m a : Mimpin Sembiring
N P M : 121804032
Program : Magister Psikologi
Pembimbing I : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons.
Pembimbing II : Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Psi.

Mahasiswa calon katekis adalah para calon pelayan pastoral dalam Gereja. Mereka dididik untuk melayani kehidupan rohani umat di mana mereka berada. Dalam pekerjaan mereka itu nantinya mereka tidak bisa lepas dari tindakan menolong atau perilaku prososial. Katekis yang memiliki kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang baik akan mampu dan mudah untuk menjalankan tugasnya dengan baik dalam bentuk perilaku prososial terhadap umat. Kecerdasan emosi membantu calon katekis untuk mengelola emosi diri sendiri hingga mengenali dan memahami emosi orang lain sedangkan kecerdasan spiritual akan membantu mengarahkan dirinya untuk menghayati dan memaknai perannya dalam melayani umat sebagai wujud ibadah di hadapan Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial, hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa calon katekis pada Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan dengan masa studi minimal 1 tahun. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 55 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer seri program statistik SPSS *for MS Windows release versi 17.0*. Berdasarkan analisis data diperoleh F hitung sebesar 26.40 dengan $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada mahasiswa calon katekis. Hasil r_{x_1y} sebesar 36.040 dengan $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial. Hasil r_{x_2y} sebesar 50.734 dengan $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Adapun sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial ditunjukkan dengan $R = 0.509$ atau 50.9 %. Hal ini berarti masih terdapat 49.1 % faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini pada umumnya memiliki kecerdasan emosi yang tergolong sedang ditunjukkan persentase sebesar 67.67%, kecerdasan spiritual yang tergolong sedang ditunjukkan persentase sebesar

45.73 % dan perilaku prososial yang tergolong sedang dengan persentase sebesar 43.87 %.

Kata kunci : mahasiswa calon katekis, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, perilaku prososial

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Studi Magister Psikologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Medan Area .

Pada masa penulisan tesis ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan jutaan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Sri Milvayetti, Ms.Cons., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
2. Ibu Nurmaida Irawani Siregar,S.Psi., M.Si., selaku pembimbing II yang selalu memberikan dorongan dan semangat dari awal bimbingan hingga selesainya penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area
4. Ibu Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si, selaku ketua program studi Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area.

5. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA, selaku Sekretaris Program Studi Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Medan Area beserta Tenaga Administrasi.
7. Kedua orang tua saya almarhum, yang selama hidupnya selalu memberikan motivasi, doa sehingga saya memiliki semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Keluargaku tercinta, teristimewa Eka dan Yubi yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi bagiku.
9. Adikku, P. Maxi Sembiring, OFMConv., yang senantiasa menjadi perpanjangan tangan dan mulut Tuhan dalam kehidupanku, khususnya dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Fr. Tugas Ginting, OFMConv., selaku Ketua STP Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, yang telah memberikan dukungan fasilitas, materil, dan moril kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada program Magister Psikologi Universitas Medan Area, Medan.
11. Para Fungsiaris, rekan-rekan dosen dan pegawai Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan.
12. Dirjen Bimas Katolik Kemenag RI dan jajarannya yang telah memberikan Bea siswa kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, Medan.

13. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2012, yang memberikan motivasi pada saya dalam menyelesaikan tesis ini.

14. dr. Hendri Yanto Ginting dan dr. Mriska Angga Dewi Sitepu selaku pimpinan RSU TRIANDA yang senantiasa memberi saya semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi imbalan yang berlipat ganda.

Medan, Maret 2015
Penulis,

Mimpin Sembiring

DAFTAR ISI

		Halaman
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		xi
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	5
	C. Rumusan Maslah	6
	D. Tujuan Penelitian	6
	E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. KONSEP PERILAKU PROSOSIAL	8
	1. Pengertian Perilaku Sosial	8
	2. Aspek-aspek Perilaku sosial	9
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	11
	B. Konsep Kecerdasan Emosi	16
	1. Pengertian Kecerdasan Emosi	16
	2. Asepk-aspek Kecerdasan Emosi	20
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	22
	C. Konsep Kecerdasan Spiritual	25
	1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	25
	2. Aspek-aspek Kecerdasan spiritual	30
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan spiritual	33
	D. Kerangka Berpikir	34
	1. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa	34
	2. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku sosial Mahasiswa	39
	3. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa.....	48
	4. Kerangka Konsep	49
	5. Hipotesis	50
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	51
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	51

C. Identifikasi Variabel Penelitian	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
1. Perilaku Prosocial	52
2. Kecerdasan Emosi	53
3. Kecerdasan Spiritual	53
E. Subjek Penelitian	54
1. Populasi	54
2. Sampel	55
3. Teknik Pengambilan Sampel	55
F. Metode Pengumpulan Data	56
1. Skala Alat Ukur	57
2. Skala Perilaku Prosocial	58
3. Skala Kecerdasan Emosi	59
4. Skala Kecerdasan Spiritual	60
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	61
1. Uji Validitas	62
2. Reliabilitas	63
H. Prosedur Penelitian	64
1. Tahap Persiapan Penelitian	64
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	65
3. Tahap Pengolahan Data Penelitian	65
4. Tahap Analisis Data Penelitian	65
5. Tahap Pelaporan	66
I. Teknik Analisis Data	66
1. Pengolahan Data	66
2. Uji Normalitas	67
3. Pengujian Hipotesis	69
BAB IV	PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Persiapan Penelitian	73
B. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	73
1. Skala Kecerdasan Emosi	73
2. Skala Kecerdasan Spiritual	74
3. Skala Perilaku Prosocial	75
C. Uji Validitas Aitem	76
1. Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi	76
2. Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Spiritual	77
3. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Prosocial	78
D. Hasil Analisis Data	79
E. Hasil Penelitian	80
1. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi)	80
2. Uji Normalitas Sebaran	80
3. Uji Linieritas Hubungan	81
F. Uji Hipotesis	82

1. Hipotesis Pertama	82
2. Hipotesis Kedua	83
3. Hipotesis Ketiga	85
G. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik		86
1. Mean Hipotetik	86
2. Mean Empirik	87
3. Kriteria	87
H. Kategorisasi	89
I. Tingkat Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual serta Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis		97
J. Pembahasan	99
 BAB V		
PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
 LAMPIRAN		
A. Alat Pengumpul Data	1
1. Skala Perilaku Prososial	1
2. Skala Kecerdasan Emosi	3
3. Skala Kecerdasan Spiritual	5
 B. DISTRIBUSI JAWABAN UJI COBA	
1. Skala Kecerdasan Emosi	8
2. Skala Kecerdasan Spiritual	9
3. Skala Perilaku Prososial	10
 C. DISTRIBUSI JAWABAN SAMPEL PENELITIAN.....		
1. Skala Kecerdasan Emosi	12
2. Skala Kecerdasan Spiritual	14
3. Skala Perilaku Prososial	16
 D. PENGOLAHAN HASIL PENELITIAN DENGAN KOMPUTERISASI SPSS VERSI 17.0	18

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Variabel Penelitian	52
Tabel 3.2	Data Jumlah Mahasiswa STP KAM 2014 – 2015	55
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	56
Tabel 3.4	Skala Alat Ukur	57
Tabel 3.5	<i>Blueprint</i> Skala Perilaku Prososial	59
Tabel 3.6	<i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosi	60
Tabel 3.7	<i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Spiritual	61
Tabel 4.1	<i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosi	73
Tabel 4.2	<i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Spiritual	74
Tabel 4.3	<i>Blueprint</i> Skala Perilaku Prososial	75
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Aitem Skala Kecerdasan Emosi	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Aitem Skala Kecerdasan Spiritual	77
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Aitem Skala Perilaku Prososial	79
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.8	Hasil Uji Linieritas Hubungan	81
Tabel 4.9	Hasil Analisa Regresi antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial	83
Tabel 4.10	Hasil Analisa Regresi antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial	84
Tabel 4.11	Hasil Analisa Regresi antara Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial	85
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotek dan Nilai Rata-rata Emperik	87
Tabel 4.13	Kategori skor Skala Kecerdasan Emosi	89
Tabel 4.14	Kategori skor Skala Kecerdasan Spiritual	90
Tabel 4.15	Kategori skor Skala Perilaku Prososial	91
Tabel 4.16	Kategori Tingkat Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003).

Perguruan tinggi, yang merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional, berperan penting dalam kehidupan bangsa dan negara melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 20 Ayat 2).

Para mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat lepas dari hubungan dengan manusia lainnya. Untuk itu mereka membutuhkan interaksi timbal balik dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faturochman (2006) bahwa setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Akan tetapi, fenomena di tengah masyarakat, sering kali menunjukkan hal yang jauh berbeda. Saekoni (dalam Sabiq & Djalali. 2012)

menyatakan bahwa terlalu kompleks masalah-masalah sosial di negeri ini. Satu hal yang paling esensial adalah hilangnya sikap prososial seperti gotong royong dan toleransi dan kurangnya kepekaan antar sesama.

Perilaku prososial dimaknai sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain. Brigham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, sehingga dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Kesukupan Agung Medan, selanjutnya disebut STP KAM, sebagai salah satu perguruan tinggi, turut ambil bagian dalam maksud undang-undang tersebut. STP KAM, secara lebih spesifik, mengambil segmen keagamaan, khususnya agama Katolik, untuk mendidik mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik, baik secara formal di sekolah-sekolah, maupun secara informal di tengah-tengah umat.

Mahasiswa STP KAM adalah para calon katekis yang akan menjadi pelayan pastoral di wilayah Keuskupan Agung Medan. Komisi Kateketik KWI(2008) menyebutkan tiga macam definisi katekis, sebagai berikut:

1. Catechesi Tradendae (1977): Katekis adalah umat awam yang telah melalui pembentukan/kursus dan hidup sesuai dengan Injil. Secara ringkasnya, katekis adalah seorang yang telah diutus oleh Gereja, sesuai dengan keperluan setempat, yang tugasnya adalah untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar,. 2010. *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ*. Jakarta: Arga Publishing.
- Aziz, Rahmat & Mangestuti, Retno. 2006. Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang. *Psikologika*. Nomor 21 tahun XI Jan 2006, hal 67-77.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Reliabilitas dan Validitas (eds 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi (Eds 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial/Edisi kesepuluh/Jilid 2*. (Alih bahasa oleh Ratna Djuwita, et al.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Barrett, Lisa, Feldman,. Salovey, Peter. 2002. *The Wisdom in Feeling: Psychological Processes in Emotional Intelligence*.
<http://www.bokus.com/bok/9781572307858/the-wisdom-in-feeling>.
 diakses tanggal 09 Oktober 2014. Terjemahan Google Translate
- Berrocal, Pablo, Fernández-and Extremera, Natalio. 2006. *Special issue on emotional intelligence: An overview*. *Psicothema*, Vol. 18. Supl., pp. 1-6. Terjemahan Google Translate.
- Chaplin, J,P, 2011. *Kamus Lengkap Psikologi. (Penerjemah: Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cholidah, L., Ancok, D. dan haryanto. 1996. Hubungan Kepadatan dan Kesesakan dengan Stres dan Intensi Prososial Pada Remaja di Pemukiman Padat. *Jurnal Psikologika*. No. 1, 56-64
- Cooper, R.K. & Sawaf, A. 1998. *Executive EQ : Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. (Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo) Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Dayakisni, T dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 (IQ/EQ/SQ)*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang undang Pendidikan Nasional No. 20, tahun 2003. Tentang Sistim Pendidikan Nasional*.
- Ekopriyono, Adi. 2005. *The Spirit of Pluralism: Menggali Nilai-nilai Kehidupan, Mencapai Kearifan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktik (Alih bahasa: Alexander Sindoro)*. Tangerang: Interaksara.
- Goleman, D. 2000. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih Penting daripada IQ (Alih Bahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. Et.all. 2004. *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi (Penerjemah: Widodo)*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjana, Agus. 2009. *Religiositas, Agama & Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Kasmadi & Sunaria, Siti.(2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Komisi Kateketik KWI. 2010. *Katekese dalam Masyarakat yang Tertekan*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2008. *Pedoman Untuk Katekis: Dokumen mengenai Arah, Panggilan, Pembinaan, dan Promosi Katekis di Wilayah-wilayah yang Berada di Bawah Wewenang CEP*. Yogyakarta: Kanisius
- Listiati, Ingrid. (tanpa tahun) *Katekis: Pelaksana tugas Gereja mengajar*. Katolisitas.org. <http://www.katolisitas.org/6039/katekis-pelaksana-tugas-gereja-mengajar>. diakses tanggal 10 Oktober 2014.
- Mayangsari, Dwi, Marina. 2013. *Studi Komparasi Kecerdasan Emosional dan Perilaku Prososial antara Masyarakat Kawasan Kota dengan Masyarakat*

Pinggiran Sungai di Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPESI) 2013 Universitas Islam Sultan Agung Semarang

- Mayer, John D. (at.all). 2004. *Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implication*, . Psychological Inquiry, Vol 15, No. 3. 197-215. (terjemahan Google Translate)
- Mayer, John D.& Salovey Pieter. 1997. *Whati is Emotional Inteligence?*. http://unh.edu/emotional_intelligence/EIAssets/EmotionalIntelligenceProp/El1997MSWhatIsEI.pdf. diakses tanggal 08 Oktober 2014. Terjemahan google Translate.
- MTD Training. 2010. *Emotional Inteligence*. <http://bookboon.com/en/emotional-intelligence-ebook>. diakses tanggal 08 Oktober 2014. Terjemahan Google Translate
- Muzakkir, 2013. *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Jurnal Diskursus Islam Volume 1 Nomor 3, Desember 2013
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nggermanto, Agus. 2013. *Quantum Quotion, Kecerdasan Dasar Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: Nuansa
- Parokitua.com. 2013. Paus Fransiskus: Siapakah Katekis itu? <http://www.parokituka.com/artikel/paus-fransiskus-siapakah-katekis-itu.html>. diakses tanggal 18 Oktober 2014
- Pen@Katolik. 2013 Paus Fransiskus menyebut katekis sebagai ‘pilar’ pendidikan iman. <http://penakatolik.com/2013/09/28/paus-fransiskus-menyebut-katekis-sebagai-pilar-pendidikan-iman>. diakses tanggal 18 Oktober 2014
- Prasetya, F., Mahardi. 2007. *Psikologi Hidup Rohani (Jilid I)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *SQ for Kids (Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini)*. Bandung: Mizan.
- Sabiq & Djalali. 2012. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.1, September 2012.

- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Inlelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safaria Triantoro & Saputra, Nofrans, Eka. 2012. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Shapiro, L.A. 1997. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Terjemahan: Kantjono, A.T.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Staub, E. 1979. *Positive Social Behaviour and Morality: Socialization and Development*, New York : Academic Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tanpa Pengarang. 1988. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Telaumbanua, Marinus. 1999. *Ilmu Kateketik: Hakikat, Metode, dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Obor.
- Twenge, M. A., Baumeister R. F., Ciarocco, N. J., Bartels, J. M. 2007. *Social Exclusion Decreases Prosocial Behavior*. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 92, No. 1, 56–66.
- Uyanto, Stanislaus. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wilcox, Lynn. 2012. *Psikologi Kepribadian. (Penerjemah: Kumalahadi P.)*. Yogyakarta: Ircisod.
- Yantiek, Ermi. 2014. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja*. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* Januari 2014, Vol. 3, No. 01, hal 22 - 31
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

Kuesioner Penelitian

I. Identitas Responden

Nama : _____

Semester : _____

II. Petunjuk Pengisian

Berikan jawaban anda dengan jujur dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang disediakan:

S = Selalu

Sr = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya.

KUESIONER I

No.	Pernyataan	S	Sr	J	TP
1	Saya bersikap netral dalam mendamaikan perselisihan antara teman-teman satu tim				
2	Saya dapat mengontrol emosi saya saat menghadapi teman yang marah.				
3	Saya berani memberi kesaksian tentang kelemahan saya yang telah dipulihkan Tuhan kepada teman yang selalu menyesali kekurangannya.				
4	Saya menguatkan teman yang sedang mengalami percobaan berat dengan menunjukkan kisah-kisah dari Kitab Suci yang telah menguatkan saya sendiri dalam melewati percobaan yang sama.				
5	Saya tidak peduli terhadap orang-orang yang tidak memiliki semangat hidup				
6	Saya meluangkan waktu untuk mendengarkan dengan sepenuh hati curhatan teman-teman				
7	Saya menceritakan pengalaman pribadi saya jika hal itu bermanfaat untuk membangun semangat orang yang curhat kepada saya.				
8	Saya berdoa dengan khusyuk bagi orang-orang yang menderita oleh bermacam hal				
9	Saya menghibur dan menguatkan teman-teman dengan menunjukkan ketegaran dalam iman saat saya sakit				
10	Saya menolak lawatan teman-teman saat saya sakit karena saya malu dengan keadaan saya				
11	Saya memotivasi adik-adik (kelas) dengan mencontohkan pengalaman saya, supaya mereka tidak				

	takut melaksanakan tugas lapangan				
12	Saya merasa bahagia sekali ketika bisa meringankan beban orang lain				
13	Saya bersyukur di dalam hati ketika saya bisa menyenangkan hati Tuhan dengan menolong orang yang tidak berdaya.				
14	Saya memimpin doa bersama dengan teman-teman supaya dikuatkan Tuhan dalam menghadapi ujian				
15	Saya hanya mau membantu teman kalau jelas imbalannya				
16	Saya tetap menolong orang yang membutuhkan bantuan walaupun tidak diketahui orang lain				
17	Saya mau melatih koor di sebuah stasi yang miskin supaya mereka bisa tampil di perayaan paroki, walaupun saya tidak dibayar				
18	Saya melawat teman yang sakit dan mendoakannya agar lekas sembuh				
19	Saya mengampuni orang yang menyakiti saya karena Tuhan telah mengampuni saya				
20	Saya hanya mau melayani (memberi pertolongan) kepada seseorang jika saya tahu kalau dia bisa membalas				
21	Saya mau memberi sumbangan bagi korban bencana alam				
22	Saya mengumpulkan pakaian bekas yang masih layak pakai untuk diberikan kepada anak-anak panti asuhan, atau kepada saudara-saudara yang sangat membutuhkan				
23	Sejak SMA saya rajin mengumpulkan derma APP saya setiap masa pra paskah				
24	Saya memberi derma kepada orang yang membutuhkan pertolongan karena apa yang ada padaku adalah pemberian Tuhan				
25	Saya tidak mau menyumbang untuk pembangunan rumah ibadat				

Kuesioner Penelitian

I. Identitas Responden

Nama : _____

Semester : _____

II. Petunjuk Pengisian

Berikan jawaban anda dengan jujur dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang disediakan:

S = Selalu

Sr = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya.

KUESIONER II

No.	Pernyataan	S	Sr	J	TP
1	Saya bisa merasakan setiap perubahan emosi dalam diri saya, seperti munculnya rasa cemas				
2	Saya merasakan detak jantung yang begitu kuat bila amarah saya mulai meniggi				
3	Saya tidak bisa berpikir jernih bila mengalami kesedihan yang mendalam				
4	Saya tidak merasa sedih meski ditinggalkan orang yang saya sayangi				
5	Saya baru menyadari bahwa saya marah ketika anak yang saya pukul menjerit ketakutan.				
6	Saya melakukan meditasi secara rutin untuk mengatasi rasa khawatir dan amarah				
7	Saya menyanyikan lagu-lagu rohani untuk mengatasi kesedihan yang mendalam				
8	Saya merenungkan peristiwa-peristiwa Kitab Suci yang sejalan dengan peristiwa negatif yang saya alami.				
9	Saya spontan menegur/memarahi orang yang berisik saat ibadah berlangsung di gereja.				
10	Secara reflek saya menghardik pengendara yang tidak tertib dan mengganggu jalan saya				
11	Saya belajar lebih giat untuk mengalahkan kekhawatiran akan gagal melaksanakan tugas lapangan				
12	Saya suka menonton videoklip tentang orang-orang cacad fisik untuk membangkitkan semangat hidup saya				
13	Saya berani menolak untuk menyantap makanan pavorit yang dihadirkan di depan saya, karena saya sedang berpuasa Jumat Agung				
14	Saya sulit mengalami <i>flow</i> (rasa tenggelam/terserap) dalam doa ataupun pekerjaan yang mengasyikkan				

15	Saya hanya memiliki pengharapan jika segalanya baik. Sebaliknya, jika situasi tidak mendukung saya cenderung putus asa				
16	Saya sangat sedih menyaksikan penderitaan yang dialami oleh para pengungsi bencana alam				
17	Saya dapat menyelami perasaan orang yang menceritakan penderitaannya kepada saya				
18	Saya ikhlas mendonorkan darah bagi orang yang sungguh membutuhkannya.				
19	Saya langsung menceritakan kesusahan yang lebih berat kepada orang yang curhat kepada saya tentang kesusahannya				
20	Saya tidak terharu menyaksikan seorang ibu menangisi anaknya yang meninggal akibat kecelakaan				
21	Saya cepat akrab dengan orang atau kelompok orang yang baru saya kenal				
22	Khotbah atau renungan yang saya sampaikan mendapat perhatian /minat besar dari umat mendengarkan				
23	Persahabatan saya dengan teman-teman SD, SMP, dan SMA bertahan lama				
24	Saya menyebabkan perpecahan bagi komunitas yang saya masuki				
25	Saya menjauhkan diri dari teman-teman di sekeliling saya				